**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

1. **LATAR BELAKANG MASALAH**

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan kita, ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Saat ini perkembangan [dunia pendidikan](http://belajarpsikologi.com/kurikulum-pendidikan-jangan-sering-berubah/) terus berubah dengan signifikan, perkembangan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam dunia pendidikan, sehingga dunia pendidikan semakin mengalami kemajuan dan banyak merubah pola pikir guru, dari pola pikir yang awam dan kaku menjadi lebih modern. Hal tersebut sangat berpengaruh dalam [kemajuan pendidikan di Indonesia](http://belajarpsikologi.com/kurikulum-pendidikan-jangan-sering-berubah/).

Hal ini sejalan dengan tujuan Pendidikan Nasiional yang dituangkan dalam Undang-undang Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pasal 3 tentang system Pendidikan Nasional, yaitu :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menyikapi hal tersebut, dewasa ini pendidikan di tiap sekolah telah menunjukan perkembangan yang pesat. Perkembangan itu terjadi karena adanya pembaharuan dalam sistem pendidikan, sehingga dalam kegiatan pembelajaranpun guru ingin selalu menemukan metode atau cara terbaru untuk memberikan stimulus pada siswa agar siswa dapat bersemangat dalam belajar dan memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Bahkan secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa pembaharuan dalam sistem pendidikan yang mencakup seluruh komponen yang ada. Pembangunan di bidang pendidikan barulah ada artinya apabila dalam pendidikan dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan bangsa Indonesia yang sedang membangun.

Adapun pelaksanaan pendidikan itu artinya adalah suatu aktivitas pembelajaran yang mengandung serangkaian kegiatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu, guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran. sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajara mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan.

Hasil kajian obervasi awal di kelas VI SDN 1 Cikidang Lembang di temukan beberapa hambatan yang mempengaruhi proses belajar mengajar khusunya pada pembelajaran IPS, pada pembelajaran IPS sebelumnya siswa belajar dan berperan di dalam kelas dengan pasif, yaitu dimana siswa hanya diam, mendengarkan penjelasan, dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru. Siswa belajar selalu pada pengarahan guru, sehingga berdampak dimana siswa akan merasa jenuh dalam pembelajaran dan menyebabkan siswa tidak aktif dalam pembelajaran sehingga tujuan dari pembelajaranpun tidak tercapai. Oleh karena itu, dari tahun ke tahun, prestasi IPS siswa di SDN 1 Cikidang selalu sulit untuk dikatakan meningkat secara signifikan. Misalnya pada hasil ulangan harian siswa . Hasil ulangan harian siswa yang dicapai dari ujian IPS selama ini, rata-rata nilainya hanya mencapai rentang 52.125 dari skala nilai 100. Nilai tersebut tentunya kurang dari standar nilai (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 70 dari skala nilai 100. Hal tersebut membuktikan bahwa kualitas pendidikan IPS masih jauh di bawah standar (KKM). Selain rendahnya penalaran siswa, juga dikarenakan kurangnya pemahaman konsep-konsep IPS. Tanpa pemahaman yang baik, siswa tidak akan bisa menyelesaikan soal-soal yang merupakan alat untuk melihat prestasi belajar siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.1 tentang prestasi hasil belajar siswa pada ulangan harian IPS sub tema Perkembangan Provinsi di wilayah Indonesia.

Tabel 1.1

Prestasi Hasil ulangan harian siswa pada mata pelajaran IPS sub bab Perkembangan Provinsi di wilayah Indonesia

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **Nilai** |
| 1 | AI DATI | 55 |
| 2 | AI HASANAH | 50 |
| 3 | AJI SETIAWAN | 40 |
| 4 | ALYA HILMATUN ALYAH | 40 |
| 5 | ANISA FAUDZIAH | 60 |
| 6 | ARI AKBAR SOBARI | 55 |
| 7 | ARUGA SANJAYA | 60 |
| 8 | CECEP FARID | 45 |
| 9 | DEDE RAMDANI | 38 |
| 10 | DEVI RAHMAWATI | 50 |
| 11 | ESTI SITI MULHAMAH | 70 |
| 12 | FAJAR GUNAWAN | 55 |
| 13 | FITRIYANI | 50 |
| 14 | GUN GUN GUNAWAN | 50 |
| 15 | HANI HANDAYANI | 47 |
| 16 | NENG SITI LAILATURROBIAH | 65 |
| 17 | NENI HAYATI | 55 |
| 18 | RISKA BELLA | 50 |
| 19 | RODIAH | 50 |
| 20 | ROHIDIN | 43 |
| 21 | SANDI DARMAWAN | 40 |
| 22 | SOPIAN | 45 |
| 23 | SHENDY ANTONI | 50 |
| 24 | SINTA AMELIA | 55 |
| 25 | SINTA ROHMAYA | 40 |
| 26 | STEVVANY PUTRI FAUZIAH | 40 |
| 27 | SYIFA SILVIANI | 50 |
| 28 | SYURATZ KHAN DHARMA PALEVI | 50 |
| 29 | SRI NUNG ETI | 60 |
| 30 | SUANDANA | 50 |
| 31 | TANTAN SUMIRAT | 60 |
| 32 | TIANA | 55 |
| 33 | WULAN SARI ANISA | 57 |
| 34 | YEYEN | 70 |
| 35 | YUDI | 45 |
| 36 | VHIYONA SUCHIE NOPHIYANI | 60 |
| 37 | YADI SOPIAN | 50 |
| 38 | YUDA IRAWAN | 70 |
| 39 | YULI ANI | 50 |
| 40 | YUYUN AMBARWATI | 60 |
|  | rata-rata  | 52.125 |

Kenyataanya, siswa kelas VI SDN 1 Cikidang dalam mempelajari materi IPS bisa dikatakan kurang atau rendah. Siswa terlihat bosan. Seperti yang diuraikan di atas, strategi pembelajaran IPS sering kali disampaikan dengan menggunakan metode ceramah. Metode ini membuat siswa menjadi bosan. Dengan demikian pembelajaran IPS harusnya mampu mengaitkan antara pengeatahuan yang diperoleh siswa dengan konsep-konsep yang sudah ada dalam struktur kognitif siswa. Oleh karena itu, pendekatan kontekstual dipandang sebagai salah satu strategi yang cocok diterapkan dalam materi pembelajaran IPS khususnya di SDN 1 Cikidang.

Guru harus membuat suatu pengajaran lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut. Karena berhasilnya proses ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam menetukan proses belajar dan siswa mengikuti proses belajar tersebut karena keduanya mempunyai hubungan timbal balik yang akhirnya akan meningkatkan aktivitas siswa dan kemampuan dalam menanggapi masalah-masalah dalam pembelajaran sehingga menghasilkan suatu hasil belajar siswa yang baik atau memuaskan. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki pendekatan mengajar yang baik maupun memilih pendekatan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep mata pelajaran yang akan disampaikan. Oleh karena itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi Kenampakan Alam dan Sosial di Asia Tenggara melalui pendekatan pembelajaran yang bisa mengatasi hambatan-hambatan pada pembelajaran tersebut. Misalnya dengan membimbing siswa untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu siswa berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman berpikir siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan sehingga aktivitas belajar siswa akan meningkat tidak monoton dan menjenuhkan siswa serta keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka penulis mencoba menerapkan salah satu pendekatan pembelajaran, yaitu pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* apakah dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada mata pelajaran IPS. Dengan memilih pendekatan pembelajaran kontekstual *(Contextual Teaching and Lerning*/ CTL) yang dimana CTL merupakan suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengkaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan/ keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan ke permasalahan lainnya. CTL merupakan suatu konsep pembelajaran yang dimana seorang siswa bukan hanya diarahkan untuk mempelajari materi tertentu saja, tetapi diarahkan untuk mengalami sendiri secara alamiah apa yang ada dalam materi pembelajaran.

Dalam mata pelajaran IPS, guru harus membangun siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan meningkatkan minat siswa dalam menanggapi materi yang telah disampaikan sehingga akan memperoleh hasil belajar yang baik atau memuaskan , oleh karena itu untuk memberikan hal-hal tersebut akan dibentuk suatu cara atau srategi pembelajaran yang akan memudahkan guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar yaitu melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

1. **IDENTIFIKASI MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalahnya sebagai berikut :

* + - 1. Metode yang digunakan masih mengedepankan pembelajaran konvensional dimana guru menjadi teacher center dan kurang mengoptimalkan sumber belajar yang sudah tersedia
			2. Hasil belajar siswa kelas VI pada pembelajaran IPS, belum mencapai KKM sebagaimana yang telah ditentukan pihak sekolah
			3. Pembelajaran IPS dianggap sebagai materi hapalan sehingga tidak diimbangi dengan kemampuan keterampilan siswa
			4. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, hal ini terbukti dengan sedikit sekali siswa yang bertanya, sedikit sekali siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, tidak adanya diskusi, dan tidak ada kerjasama.
1. **RUMUSAN MASALAH**

 Dari latar belakang di atas, maka yang menjadi focus masalah penelitian adalah penggunaan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatakan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VI SDN Cikidang 1 Lembang. Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut :

* + - 1. Bagaimana perencanaan penggunaan pendekatan CTL dalam pembelajaran?
			2. Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan pembelajaran CTL ?
			3. Apakah pendekatan CTL dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar belajar peserta didik dalam sub materi “Kenampakan Alam dan Sosial di Asia Tenggara”?
1. **BATASAN MASALAH**

 Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memberikan arti persepsi terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian diatas maka penulis akan memaparkan istilah-istilah sebagai berikut :

* + - 1. Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning* /CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlansung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil.
			2. Aktivitas merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Kegiatan – kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas – tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerjasama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Sedangkan hasil belajar yah itu mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.
1. **TUJUAN DAN MANFAAT PENEITIAN**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan pada penilitian tindakan kelas ini secara umum adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Umum :

Penelitian ini dilaksanakan dalam rangka meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Cikidang Kec. Lembang Kab. Bandung Barat

1. Tujuan Khusus :
2. Untuk mengetahui aktivitas pembelajaran siswa dalam menggunakan pendekatan Contextual Teaching and Learning pada mata pelajaran IPS dengan materi Kenampakan Alam dan Sosial di Asia Tenggara
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) pada materi Kenampakan Alam dan Sosial di Asia Tenggara
4. **MANFAAT PENELITIAN**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

* + - 1. Secara Teoritis

Secara teoritis diharapkan penilitian ini bermanfaat bagi khasanah keilmuan terutama yang terkait dengan pengembangan pembelajaran di sekolah

* + - 1. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Manfaat Bagi Siswa
2. Meningkatkan minat siswa dalam belajar
3. Meningkatkan pelatihan bagi siswa
4. Memberikan pengalaman nyata dan langsung
5. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pemahaman materi kegiatan pemanfaatan sumber daya alam (SDA) dengan penerapan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) di kelas 4
6. Manfaat Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru kelas 4 dalam meningkatkan mutu pembelajaran mata pelajaran IPS serta mempermudah guru untuk menyampaikan materi pelajaran dan pemahaman siswa. Dengan penerapan pendekatan CTL memberikan suatu pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung lebih alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa.

1. Manfaat Bagi Sekolah

Memberikan masukan bagi sekolah tersebut bahwa pendekatan pembelajaran dapat digunakan dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Sehingga sekolah dapat melengkapi sarana dan alat belajar yang dibutuhkan

1. Manfaat Bagi Peneliti
2. Dapat digunakan sebagai contoh pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan dengan bantuan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL)
3. Untuk memenuhi tugas yang diberikan dosen sebagai bentuk penilaian
4. Untuk mengetahui apakah dengan penerapan pendekatan Contextual Teaching and Learnign(CTL) dapat meningkatkan hasil yang baik dalam pemahaman siswa, aktifitas belajar maupun hasil belajar siswa
5. **DEFINISI OPERASIONAL**
	* + 1. **Aktivitas Belajar**

Aktifitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing – masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin.

Aktivitas belajar yang diharapkan muncul pada siswa kelas 1V SD adalah diantaranya seperti :

1. Mendengarkan penjelasan guru
2. Mencatat hal-hal penting
3. Berdiskusi
4. Keberanian untuk bertanya
5. Keberanian mengajukan pendapat, kritik, dan saran
6. Mengerjakan latihan.
	* + 1. **Hasil belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa

* + - 1. **Pendekatan Kontekstual *(Contextual Teaching and Learning)***

Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning)* adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme (*Constructivism*), bertanya (*Questioning*), menemukan ( *Inquiri*), masyarakat belajar (*Learning Community*), pependekatanan (*Pendekataning*), dan penilaian sebenarnya (*Authentic* *Assessment*).